

## PENGEMBANGAN PERANGKAT RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) BERBASIS KECERDASAN INTERPERSONAL UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA

Nurfadilah Mahmud<sup>1</sup>, Rezki Amaliyah AR<sup>2</sup>, Nursafitri Amin<sup>3</sup>, Muhammad Jufri<sup>4</sup>,  
Alimuddin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika/Universitas Sulawesi Barat, Indonesia, 91411,  
[nurfadilahmahmud@unsulbar.ac.id](mailto:nurfadilahmahmud@unsulbar.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika /Universitas Sulawesi Barat, Indonesia, 91411, Indonesia,  
[rezkiamaliyah@gmail.com](mailto:rezkiamaliyah@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika /Universitas Sulawesi Barat, Majene, 91411, Indonesia,  
[nursyafitriamin@gmail.com](mailto:nursyafitriamin@gmail.com)

<sup>4</sup>Pendidikan Psikologi/Universitas Negeri Makassar, Indonesia, [mjufri@yahoo.com](mailto:mjufri@yahoo.com)

<sup>5</sup>Mathematics Department, State University of Makassar, Indonesia 90224, Indonesia,  
[Alimuddin3112@gmail.com](mailto:Alimuddin3112@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang mengacu pada model 4-D. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat RPS Statistik Dasar berbasis kecerdasan interpersonal untuk mengembangkan kompetensi sosial mahasiswa calon guru yang memenuhi kriteria valid. Jenis penelitian pengembangan model 4-D ini terdiri dari empat tahap yaitu: 1. tahap pendefinisian (define), 2. Tahap perancangan (design), 3. Tahap pengembangan (develop), dan 4. tahap penyebaran (disseminate). Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah RPS dengan kriteria valid.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Interpersonal, Kompetensi Sosial, Pengembangan Perangkat Pembelajaran

### Abstract

*This research is a development research referred to Four-D model. This research aims to develop Interpersonal Intelligence-based of basic statistics learning devices to improve students' social competence. This type of Four-D model development research consists of four stages: (1) define, (2) design, (3) develop, and (4) disseminate. The learning devices produced are RPS that meet valid criteria.*

**Keywords:** *Interpersonal Intelligence, Social Competence, Development of Learning Device*

---

## LATAR BELAKANG

Pendidikan salah satu faktor penting berkembangnya suatu negara. Dalam pembukaan UUD 1945 juga disebutkan bahwa salah satu tujuan nasional Indonesia adalah Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan maka lahirlah generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkompeten dibidangnya masing-masing. Dengan pendidikan pula maka kualitas sumber daya manusia di Indonesia akan berdampak pada kemakmuran bangsa Indonesia. Untuk melahirkan SDM yang cerdas dan berkompeten, tentunya dibutuhkan tenaga pendidik yang juga berkompeten dan pandai dalam mengelola pembelajaran yang aktif di kelas. Namun kenyataannya, di Indonesia masih banyak guru-guru yang mengajar menggunakan sistem pembelajaran berpusat pada guru (*teacher*

*centered*) yang artinya guru menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran, siswa hanya bertugas menerima semua penjelasan dari guru sehingga menjadikan siswa kurang aktif di kelas. Sedangkan sistem pendidikan di Indonesia saat ini adalah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum 2013 yang menekankan siswa aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator (*Student Centered*).

Ciri utama pendidikan yang berpusat pada siswa adalah bahwa pendidik menghormati, menghargai dan menerima siswa sebagaimana adanya. Komunikasi dan relasi yang efektif sangat diperlukan dalam model pendidikan yang berpusat pada siswa, sebab hanya dalam suasana relasi dan komunikasi yang efektif, peserta didik akan dapat mengeksplorasi dirinya, mengembangkan dirinya dan kemudian mem- “fungsi” -kan dirinya di dalam masyarakat secara optimal (Wahyuni, 2011).

Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19 Tahun 2005 (Wahyuni, 2011) tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Jadi, sangat jelas bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi Sosial yang dimaksud dalam UU tersebut adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jadi, pada kompetensi sosial tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual tapi juga diperlukan kompetensi sosial khususnya cara mentransfer materi dan berkomunikasi yang baik dengan siswa, memahami karakter masing-masing siswa dan memberikan perlakuan berdasarkan karakter-karakter siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk melatih kemampuan sosial seorang guru maka sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal atau kemampuan interpersonal (*interpersonal skill*) pada guru tersebut.

Menurut Gardner dalam Armstrong (Nur, 2013) Kecerdasan Interpersonal, yaitu kemampuan untuk merasakan dan membedakan suasana hati, perhatian, motivasi dan perasaan orang lain. Menurut Gardner dalam Armstrong (Maulida, 2012) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial (kemampuan sosial). Selain itu, Gardner (Madha, 2015) juga menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal dapat terlihat pada saat seseorang melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal juga dimaknai sebagai kemampuan yang diperlihatkan oleh seseorang dalam melakukan kerjasama dalam sebuah tim. Kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain juga tergolong kedalam kecerdasan interpersonal.

Yaumi (2012) juga menambahkan bahwa salah satu jenis pekerjaan yang sesuai jika seseorang memiliki kecerdasan interpersonal adalah guru. Olehnya itu, sangat penting melatih mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan siswa (kemampuan sosial) yang didukung sistem pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dalam setiap mata kuliah untuk memberikan bekal bagi mahasiswa calon guru sehingga menghasilkan generasi yang unggul dan menjadi guru yang profesional. Mata kuliah Statistik Dasar dipilih dalam penelitian ini karena pada mata kuliah tersebut mahasiswa lebih

banyak melakukan praktek baik secara individu maupun kelompok (kooperatif) untuk mengolah dan menganalisis data sehingga akan terjadi banyak interaksi antar mahasiswa.

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya membiasakan mahasiswa calon guru dengan sistem pembelajaran yang menuntut keaktifan di kelas sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial mahasiswa secara alami. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat RPS Statistik Dasar berbasis kecerdasan interpersonal untuk mengembangkan kemampuan sosial mahasiswa calon guru.

## **METODE**

### ***Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model 4-D (four D model). Adapun tahap-tahap pada pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pendefinisian

Tujuan dari tahap pendefinisian adalah menetapkan dan menentukan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahapan ini adalah: (1) analisis kurikulum, (2) Analisis Mahasiswa, (3) Analisis Konsep, (4) Analisis Tugas, dan (5) Spesifikasi tujuan pembelajaran.

#### 2. Tahap Perancangan

Tujuan dari tahap perencanaan adalah menghasilkan prototype perangkat pembelajaran yaitu RPS dan Buku ajar. Adapun perangkat pembelajaran yang dihasilkan disebut prototype-1.

#### 3. Tahap Pengembangan

Tujuan dari tahap pengembangan adalah menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran. Pada tahapan ini dilakukan validasi ahli (validasi isi) melalui lembaga P3MP Universitas Negeri Makassar (UNM). Validitas diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata dari semua validator, selanjutnya nilai tersebut dikonfirmasi dengan interval penentuan kategori validitas perangkat pembelajaran, yaitu:

- Sangat Valid (SV) :  $3,5 \leq M \leq 4$
- Valid (V) :  $2,5 \leq M < 3,5$
- Cukup Valid (CV) :  $1,5 \leq M < 2,5$
- Tidak Valid (TV) :  $M < 1,5$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan perangkat pembelajaran memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai rata-rata validitas untuk keseluruhan aspek minimal berada pada kategori cukup valid dan nilai validitas untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari para validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang.

### ***Instrumen Penelitian***

Adapun instrumen yang dirancang oleh peneliti untuk melengkapi perangkat pembelajaran berupa RPS yaitu: (1) lembar validasi Perangkat pembelajaran, (2) lembar observasi aktivitas mahasiswa, (3) Lembar observasi perkembangan kemampuan sosial, (4) angket respon mahasiswa, dan (4) Tes penguasaan mahasiswa terhadap materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian berupa produk perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan pada pendahuluan. Hasil penelitian pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

### *Hasil tahap pendefinisian (define)*

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis kurikulum, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang menjadi landasan untuk melangkah ke tahap-tahap pengembangan selanjutnya. Adapun hasil setiap kegiatan pada tahap pendefinisian diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di perguruan tinggi merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI dapat diartikan sebagai beberapa kualifikasi kompetensi berjenjang atau bertahap berdasarkan *learning outcome* (Capaian Pembelajaran) sebagai upaya dalam peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Pada capaian pembelajaran dijelaskan beberapa kualifikasi kompetensi yang menjadi acuan artinya kualifikasi tersebut harus dimiliki oleh peserta didik khususnya selama menempuh pendidikan pada masing-masing program studi dan berdampak pada dunia kerja. CP juga berisi target capaian materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk mata kuliah tertentu dalam hal ini Statistik Dasar. Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan wewenang dan tanggung jawab. Berdasarkan penjelasan di atas dalam KKNI berisi acuan-acuan yang menuntun mahasiswa menjaga sikap, dituntut penguasaan materi, dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama sehingga sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan sosial. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh dosen menjadi penentu meningkatnya kemampuan sosial mahasiswa.

#### 2. Hasil Analisis Mahasiswa

Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Pada analisis mahasiswa, penulis belum banyak mendapatkan informasi mengenai karakter dan sikap mahasiswa karena mata kuliah Statistik Dasar matematika diajarkan untuk mahasiswa baru tahun ajaran 2017/2018 pada semester II. Berdasarkan data dari Panitia Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) bahwa 99% mahasiswa berasal dari Sulawesi Barat dan 1% berasal dari luar Sulawesi Barat. artinya, sebagian besar mahasiswa berasal dari suku mandar. Kemudian, pada kegiatan PKKMB tersebut nampak beberapa mahasiswa mulai menunjukkan keaktifannya dalam memimpin kelompok dan berbicara.

Status sebagai mahasiswa baru, tentunya masih dalam kondisi beradaptasi dengan lingkungan kampus. Hal ini menyebabkan mahasiswa cenderung pasif dan baru memulai menjalin komunikasi awal seputar perkenalan. Latar belakang pendidikan dari calon mahasiswa baru angkatan 2018/2019 bervariasi mulai dari SMA dan MAN (IPA dan IPS) serta SMK. Latar belakang pendidikan yang berbeda mengindikasikan bahwa latar belakang pengetahuan mereka khususnya materi yang akan dipelajari yaitu Statistik Dasar akan sedikit berbeda karena mahasiswa yang berasal dari latar belakang IPS pasti akan membutuhkan usaha yang kuat dalam memberikan pemahaman materi statistik dasar. Selain itu, adanya

beberapa tambahan materi yang belum mereka pelajari ketika duduk di bangku Sekolah menengah atas sehingga diperlukan sistem pembelajaran yang kooperatif agar memudahkan memberikan pemahaman tentang materi Statistik Dasar.

### 3. Hasil Analisis Konsep

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis materi, strategi pembelajaran dan proses penilaian pada RPS.

### 4. Hasil Analisis Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ketika belajar mata kuliah Statistik dasar. Tujuan ini selanjutnya menjadi acuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis materi yang telah dilakukan sebelumnya, maka rumusan tujuan pembelajaran mata kuliah Pengantar Dasar Matematika antara lain:

- (1) Mahasiswa memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan dalam penyiapan data dengan menunjukkan sikap religius, disiplin, saling menghargai, bekerja sama, tanggung jawab.
- (2) Mahasiswa memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan dalam mendeskripsikan data dengan menunjukkan sikap religius, disiplin, saling menghargai, bekerja sama, tanggung jawab.
- (3) Mahasiswa memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan dalam analisis data dengan menunjukkan sikap religius, disiplin, saling menghargai, bekerja sama, tanggung jawab.
- (4) Mahasiswa memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan dalam pengujian hipotesis dengan menunjukkan sikap religius, disiplin, saling menghargai, bekerja sama, tanggung jawab.

### ***Hasil tahap perancangan***

Tahap ini bertujuan merancang prototipe perangkat pembelajaran. Pada tahap perancangan (*design*) telah menghasilkan dua buah perangkat pembelajaran yaitu RPS dan buku ajar. Hasil dari kegiatan merancang dua buah perangkat tersebut masing-masing diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil pemilihan format

Kegiatan yang dilakukan ketika harus membuat perangkat pembelajaran adalah pemilihan format atau bentuk tampilan yang menjadi acuan. Pemilihan format perangkat pembelajaran bertujuan untuk mendesain atau merancang bentuk perangkat pembelajaran yang digunakan, setelah itu adalah pemilihan strategi, pendekatan, metode pembelajaran dan pemilihan beberapa sumber belajar. Isi dari perangkat pembelajaran tersebut disusun sesuai dengan hakikat dan sintaks pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal yang terintegrasi kemampuan sosial. Format perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu: (1) RPS dirancang dengan mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014; (2) Buku ajar yang dikembangkan memuat materi Pendahuluan Statistika, Sebaran peluang, Penyiapan dan Penyajian Data, Ukuran Gejala Pusat, Ukuran Lokasi, Ukuran Penyebaran, Ukuran Kemiringan dan Kecembungan, Sebaran Penyampelan, dan Pengujian Hipotesis.

#### 2. Hasil Perancangan awal

Hasil perancangan awal setelah pemilihan format yaitu draft perangkat pembelajaran RPS. Draft hasil perancangan awal ini disebut prototype. Prototype ini kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan untuk divalidasi dan dilakukan revisi secara umum, hasil perancangan awal diuraikan sebagai berikut:

(1) RPS

RPS dirancang untuk 16 kali pertemuan. Secara umum, komponen yang termuat dalam RPS antara lain:

- Capaian pembelajaran lulusan yaitu kemampuan, pengetahuan, nilai, sikap dan kinerja yang diinginkan untuk dapat dicapai oleh mahasiswa dalam mata kuliah Statistik Dasar.
- Kemampuan akhir yang diharapkan memuat tentang kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai disetiap pertemuan dalam bentuk kognitif dan afektif.
- Bahan kajian memuat materi yang akan dibahas untuk setiap pertemuan.
- Metode pembelajaran memuat strategi pembelajaran yang dipilih dan langkah-langkah kegiatan strategi tersebut mampu mengembangkan kemampuan sosial dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir dengan tetap memperhatikan nilai kognitif yang ingin dicapai.
- Pengalaman belajar memuat deskripsi tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa setiap pertemuan selama satu semester.
- Kriteria penilaian menjelaskan komponen-komponen yang dinilai dalam setiap pertemuan dari aspek kognitif dan afektif. Selain itu, pada bagian ini juga memaparkan teknik penilaian yang digunakan dan pembobotan nilai.

(2) Instrumen penelitian

Selain RPS penulis juga mengembangkan instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam tahap validasi dan uji coba. Instrumen tersebut antara lain lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas mahasiswa, Lembar observasi perkembangan kemampuan sosial, angket respon mahasiswa, dan Tes penguasaan mahasiswa terhadap materi.

### ***Hasil Tahap Pengembangan***

Pada tahap ini dilakuk validasi oleh para ahli yang disebut validator. Validator yang melakukan validasi adalah dosen dari jurusan matematika Universitas Negeri Makassar (UNM). Penilaian ahli terhadap RPS dan Buku Ajar didasarkan pada: format, bahasa, isi, ilustrasi dan manfaat/kegunaan yang tertuang dalam instrumen lembar validasi perangkat pembelajaran. Selama proses validasi perangkat yang telah dirancang, terdapat beberapa revisi hingga akhirnya diberikan penilaian akhir.

Berikut disajikan rangkuman hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran tersebut:

Tabel 3.1. Deskripsi hasil penilaian ahli terhadap perangkat pembelajaran

<b>Perangkat</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>
RPS	1. Format	3,7
	2. Bahasa	3,6
	3. Isi	3,7

---

Rata-rata            3,7

---

Berdasarkan kriteria kevalidan perangkat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat berada dalam kategori “sangat valid”. Dari penilaian ahli (validasi) diperoleh kritik, beberapa koreksi, dan saran-saran yang membangun kemudian dilakukan revisi perangkat. Hasil revisi dari perangkat RPS tersebut diuraikan sebagai berikut:

- (1) Sudah dicantumkan capaian lulusan untuk setiap aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan
- (2) Sudah dispesifikasikan kemampuan kognitif dan afektif yang ingin di capai dalam meningkatkan kemampuan sosial di setiap pertemuan
- (3) Sudah di jelaskan metode pembelajaran di setiap pertemuan.
- (4) Sudah menambahkan Lembar kerja Mahasiswa berbasis kecerdasan Interpersonal (LKM) di tiap pertemuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Perangkat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah Statistik Dasar berbasis kecerdasan interpersonal untuk mengembangkan kompetensi sosial mahasiswa telah memenuhi kriteria kevalidan yaitu kategori sangat valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Madha, Margaretha Melissa. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Lingkaran Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Gardner Dan Berorientasi Pada Prestasi Belajar Matematika, *Prosiding*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Maulidah, Nurul, & Agus Santoso. 2013. Permainan Konstruktif untuk Meningkatkan Kemampuan Multiple Intelligence (Visual-Spasial dan Interpersonal), *Jurnal bimbingan dan Konseling Islam*, Volume 02, No. 01.
- Nur, Lutfia Hadiyanti. 2013. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) (Online), ([https://www.academia.edu/4174583/Multiple\\_Intelligences](https://www.academia.edu/4174583/Multiple_Intelligences), Diakses 2 April 2017).
- Wahyuni, Akhtim. 2011. Mengasah *Interpersonal Skills* Mahasiswa Calon Pendidik, *Jurnal Pedagogia*, Volume 01, No. 01.
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.